

---

**DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Sekolah Tinggi Teologi Happy Family Surabaya

ISSN: 2477-4030 (Print) 2798-4184 (Online)

Volume 2 Nomor 2 (Februari 2022)

<https://jurnal.stthappyfamily.ac.id/index.php/jtpkd/index>



---

Diserahkan: 30 Desember 2021	Diterima: 18 Januari 2022	Diterbitkan: 25 Februari 2022
------------------------------	---------------------------	-------------------------------

**Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu  
terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu**

**Paulus Kunto Baskoro**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

*paulusbaskoro1177@gmail.com*

**Yonatan Alex Arifianto**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

*arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id*

**Abstract**

*Sunday School is the most essential part of a ministry in the church. Jesus himself in his ministry while on earth paid special attention to children. How important children's ministry is to make every child pastor or Sunday School teacher and even church must pay special attention. Because they are the successors of the baton of God's church movement. However, it is undeniable that in church services, Sunday schools are often underestimated and do not receive attention. Even in the teaching of Sunday School teachers are often not optimal in their preparation. That's why the author tries to examine the influence of Sunday School teachers to be most important part to be the key spirit in Sunday School worship and the children to be more faithful in worship. This writing uses discrete literature and field research discrete methods. The goal is that through writing, First, to ensure how important the teaching of Sunday School teachers is to become a barometer of the faithfulness of worship for Sunday School children. Second, contribute encouragement to every Sunday School teacher to improve the quality of teaching to children. Third, providing support to the local church to really pay attention to Sunday School services, as part of the baton for the next generation.*

**Keywords:** *Sunday School; children; teacher; loyalty; church*

**Abstrak**

Sekolah Minggu merupakan bagian yang paling esensi dalam sebuah pelayanan di dalam gereja. Yesus sendiri dalam pelayanannya selama di dunia menaruh perhatian secara khusus kepada anak-anak. Betapa pentingnya pelayanan anak membuat setiap gembala anak atau pengajar anak bahkan gereja harus memberikan perhatian khusus. Sebab mereka adalah penerus tongkat estafet pergerakan gereja Tuhan. Namun tidak bisa dipungkiri dalam pelayanan gereja, Sekolah Minggu seringkali masih dipandang sebelah mata dan kurang mendapat perhatian khusus. Bahkan dalam pengajaran-pengajaran guru Sekolah Minggu sering tidak maksimal dalam persiapannya. Itu sebabnya penulis berusaha meneliti Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Anak. Penulisan

ini menggunakan metode deskriptif literatur dan deskriptif penelitian lapangan. Tujuannya supaya lewat penulisan yaitu Pertama, memastikan betapa pentingnya pengajaran guru Sekolah Minggu menjadi barometer kesetiaan ibadah anak-anak Sekolah Minggu. Kedua, memberikan kontribusi dorongan kepada setiap guru Sekolah Minggu untuk meningkatkan kualitas pengajaran kepada anak-anak. Ketiga, memberikan support kepada gereja lokal untuk sangat memperhatikan pelayanan Sekolah Minggu sebagai bagian tongkat estafet generasi selanjutnya.

**Kata-kata Kunci:** Sekolah Minggu; anak; pengajaran; guru; kesetiaan; gereja.

## PENDAHULUAN

G. C. Robinson dan S.F. Winyard dalam bukunya mengatakan, “orang Kristen adalah orang yang percaya secara pribadi kepada Yesus Kristus, sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.<sup>1</sup> Sebab doktrin tersebut sangat penting di dalam Kekristenan.<sup>2</sup> Pemahaman tentang Juruselamat umat manusia yang sejati haruslah ditanamkan kepada setiap manusia sejak kecil karena pemahaman tersebut sangat mempengaruhi kehidupan manusia tersebut saat dewasa nanti dalam hal cara pandang terhadap Juru Selamat sejati yang dapat membawa kehidupannya lebih baik dan terarah untuk mendapatkan keselamatan pada saat akhir hayatnya. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling berharga karena dipenuhi berbagai kesan yang mendasar dan mendalam, pengalaman-pengalaman dan pengaruh-pengaruh yang terjadi pada masa kecil telah terbukti mewarnai pola sikap dan perilakunya pada masa dewasa serta menjadi kunci pertumbuhan gereja.<sup>3</sup> Dalam upaya pembinaan dengan pengembangan masa anak-anak pentingnya pendidikan nilai-nilai dan pengajaran tentang iman kepada Yesus Kristus sejak dini yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan gereja. Sehingga pengaruh pengajaran yang ditanamkan sejak kecil sangat besar dalam pertumbuhan anak-anak, seperti yang tertulis dalam Alkitab (Ams. 22:6).<sup>4</sup>

Sekolah Minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh harapan. Keselamatan yang diperoleh dengan mengimani

---

<sup>1</sup>G.C. Robinson & S.F. Winyard, *Jalan Menuju Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 8.

<sup>2</sup>Yunardi Kristian Zega, “Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10: 28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76–87.

<sup>3</sup>Yenny Anita Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 132–151.

<sup>4</sup>Kristian Badai, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy, “Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 120–134.

dan mempercayai Tuhan Yesus serta dasar-dasar iman Kristen yang diajarkan melalui Sekolah Minggu. Dengan demikian, makna Sekolah Minggu sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku. Sehebat apapun pengetahuan, ketrampilan dan perilaku seseorang tidak bisa menyelamatkan jiwanya.<sup>5</sup> Salah satu dari kelima jawatan yang ada dalam Alkitab ada guru,<sup>6</sup> jadi panggilan sebagai guru Sekolah Minggu merupakan anugerah dan karunia Tuhan yang telah dipercayakan kepada setiap orang percaya untuk membimbing anak-anak menuju terang kasih dan pengenalan kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat sejati. Bahkan sebagai guru juga bisa dikatakan sebagai profesi penting.<sup>7</sup>

Peranan guru mengajar Sekolah Minggu sangat penting karena memiliki unsur tingkah laku yang sangat mempengaruhi, meskipun ada hambatan yang harus dihadapi.<sup>8</sup> Seorang guru Sekolah Minggu harus menjadi pribadi yang *digugu* dan ditiru, nilai-nilai yang ditanamkan guru Sekolah Minggu akan mendalam dan masuk dalam kehidupan anak-anak yang siap selalu diajar dengan kebenaran Firman Tuhan, sehingga mempengaruhi kepribadian anak Sekolah Minggu di kemudian hari sebagai anak-anak terang. Mengingat betapa pentingnya seorang guru Sekolah Minggu dalam menanamkan ajaran kebenaran Firman Tuhan, maka setiap guru Sekolah Minggu harus dengan serius mengerjakan dengan kepemimpinan yang kuat.<sup>9</sup> Meskipun kadang kalau diperhatikan ada beberapa guru Sekolah Minggu yang tidak maksimal mempersiapkan pelayanan pengajaran kepada anak-anak Sekolah Minggu. Sehingga kadang didapati mempengaruhi kehadiran dan kesetiaan anak dalam ibadah Sekolah Minggu uterlebih di masa-masa pandemic Covid-19.<sup>10</sup> Itu sebabnya penulis berusaha meneliti sejauh mana pengajaran guru Sekolah Minggu terhadap kesetiaan ibadah anak di Sekolah Minggu, memahami pelaksanaan pengajaran guru Sekolah Minggu serta ciri-ciri yang konsisten dalam kesetiaan anak usia 9-12 tahun dalam ibadah di Sekolah Minggu. Hal ini terkait dengan apa yang sudah dinyatakan oleh Dwiati Yulianingsih tentang upayaguru Sekolah Minggu dalam meningkatkan motivasi belajar Alkitab di kelas Sekolah

---

<sup>5</sup>Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2008), 2.

<sup>6</sup>Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–265.

<sup>7</sup>MSM Didi Pianda, ST., "Kinerja Guru," *Ijrm*, 2018.

<sup>8</sup>Tanto Kristiono and Deo Putra Perdana, "Hambatan Guru Dan Pelayanan Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 90–100.

<sup>9</sup>Ricky Mallisa', "Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* (2020).

<sup>10</sup>Karnawati Karnawati and Mardiharto Mardiharto, "Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 13.

Minggu.<sup>11</sup> Sehingga pengajaran Sekolah Minggu menjadi perhatian serius bagi setiap guru Sekolah Minggu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur,<sup>12</sup> sebagai metode yang dipakai untuk menggambar atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Anak. Penulis akan mengolah data, menganalisa dan menginterpretasi. Sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh dan setiap orang percaya menjadi pelaku-pelaku Firman Tuhan menjadi pribadi yang tetap hidup sesuai Firman Tuhan dan menjadi keluarga yang terus menjaga hidup suci dan kudus dihadapan Tuhan.<sup>13</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membahas pengajaran guru Sekolah Minggu yang memberi pengaruh kepada kesetiaan anak merupakan hal yang sangat penting. Sedangkan berbicara tentang pengajaran Guru Sekolah Minggu merupakan bagian dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dimana disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta pada pendidikan anak.<sup>14</sup> Sedangkan konteks anak Sekolah Minggu yang ditinjau dalam penulisan ini khusus pada usia 9-12 tahun.

### **Landasan Anak Sekolah Minggu**

#### ***Usia Anak Sekolah Minggu***

Usia anak Sekolah Minggu masuk dalam usia 0 – 12 tahun. Ini merupakan periode kelas Sekolah Minggu. Secara fisik anak-anak 0 – 12 tahun termasuk pada golongan anak yang terus bertumbuh secara fisik dan semakin kuat. Pada umumnya mereka adalah anak-anak yang cukup aktif dan semangat serta senang melakukan kegiatan-kegiatan, bahkan kegiatan yang sifatnya menantang. Secara mental, anak-anak usia 0-12 tahun sedang pada

---

<sup>11</sup>Dwiati Yulianingsih, “Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.

<sup>12</sup>Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

<sup>13</sup>Paulus Kunto Baskoro, “Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 25–37.

<sup>14</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

mengoleksi barang-barang yang menjadi kesukaannya. Sehingga pada usia ini mereka sangat tajam dalam ingatan dan mudah menghafal ayat-ayat Alkitab. Ini adalah tempat yang terbaik untuk membina kerohanian anak.<sup>15</sup> Secara emosi, anak usia 0-12 tahun berfokus kepada mulai munculnya kemandirian, namun tetap harus ada pendampingan. Biasanya mereka mudah mencetuskan perasaannya, mudah hilang kesabaran dan sedikit cepat marah, memiliki perasaan gelisah dan takut yang berlebihan. Secara sosial, anak-anak di usia 0-12 tahun lebih suka bergaul dengan kelompoknya, bahkan lebih setia dengan kelompoknya. Sedang dengan aktifitas yang sifatnya bermain. Secara kerohanian, anak-anak usia 0-12 tahun menunjukkan pertumbuhan pemahaman tentang Tuhan yang lebih maksimal, sehingga ini menjadi tempat yang paling efektif untuk mengarahkan serta mengajar anak-anak di usia 0-12 dengan hidup menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi.

### ***Dasar Kesetiaan Anak Sekolah Minggu***

Kesetiaan merupakan batang dari suatu kepercayaan, tanpa percayaaan maka mustahil ada kesetiaan. Kesetiaan dalam ibadah adalah kepercayaan dalam diri seseorang untuk mengikuti ibadah dengan penuh keyakinan dan disiplin dalam menjalaninya.<sup>16</sup> Kesetiaan sejati telah ditunjukkan Tuhan Yesus, untuk rela memberikan hidupnya bahwa setia sampai mati untuk menebus dosa umat manusia (Yoh. 3:16). Seorang guru Sekolah Minggu harus menanamkan nilai-nilai kesetiaan ibadah kepada Tuhan Yesus bagi anak-anak didiknya seperti yang Tuhan ajarkan. Ciri pribadi yang setia adalah ibadah adalah *Pertama*, rajin beribadah. Orang Kristen adalah orang yang secara pribadi menemui Allah dalam diri yesus Kristus dan percaya kepada-Nya sebagai Juruselamatnya, serta mematuhi perintah-perintah-Nya. Salah satu hal yang dilakukan yaitu selalu datang untuk beribadah kepada Tuhan sesuai dengan agenda hari yang sudah ditentukan. Pemahaman ini juga terjadi dalam kehidupan anak-anak Sekolah Minggu.

Kesetiaan anak-anak Sekolah Minggu diukur dengan kehadiran yang rutin dalam ibadah setiap Minggu di gereja. *Kedua*, dengar-dengaran akan kebenaran Firman Tuhan. Pengaruh pengajaran guru yang baik, pastilah membawa perubahan pada anak. Figur seorang guru yang menjadi panutan anak didiknya, pastilah akan membawa anak menjadi

---

<sup>15</sup>Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, and Elisabet Elsiana Vemi, "Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang," *Journal of Moral and Civic Education* 3, no. 2 (2019): 108–114.

<sup>16</sup>Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011).

lebih dekat dengan Tuhan sebagai bagian membentuk karakter dan iman, seperti yang dinyatakan oleh Hadi Siswoyo.<sup>17</sup> Untuk bisa membawa anak-anak Sekolah Minggu menjadi pribadi yang mendengar Firman Tuhan dengan baik, maka guru Sekolah Minggu harus dengan penuh kreatif dalam melaksanakan pengajaran materi Sekolah Minggu.

### **Pengajaran Guru Sekolah Minggu**

Untuk mengetahui lebih dalam pengajaran Guru Sekolah Minggu serta pengaruhnya dari pengajaran guru Sekolah Minggu pada anak, maka penting untuk meninjau secara detail hal-hal apa yang mempengaruhi pengajaran di Sekolah Minggu. Sebab ini adalah tanggung jawab semua guru Sekolah Minggu, seperti yang dinyatakan oleh Hasudungan Simatupang.<sup>18</sup> Dalam pengajaran Sekolah Minggu akan dijelaskan pengertian pengajaran Sekolah Minggu, sasaran Sekolah Minggu, peranan Guru Sekolah Minggu dan tehnik pengajaran Guru Sekolah Minggu.

### ***Pengertian Pengajaran Sekolah Minggu***

Pengajaran yang benar kepada anak sangat penting sekali karena sangat mempengaruhi kehidupan anak pada saat dewasa nanti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengajaran berarti proses, perbuatan atau cara mengajar.<sup>19</sup> Mengajar adalah proses untuk usaha memindahkan pengetahuan atau pandangan sehingga timbul perubahan tingkah laku bagi anak didik yang diajarnya. Jadi dalam proses mengajar anak, harus ada unsur perpindahan di dalamnya yaitu pemindahan pengetahuan, pemindahan ketrampilan, pemindahan kebiasaan sehingga dalam pengajaran tersebut ada hasil terbaik yang sesuai dengan tujuan pengajaran anak, seperti yang sudah direncanakan. Sehingga dalam proses pengajaran, bukan saja fokus kepada penyampaian materi belaka, namun ada perubahan dalam diri anak didik dan fokus bagian ini adalah anak-anak Sekolah Minggu.

### ***Sasaran Pengajaran Sekolah Minggu***

Setiap guru Sekolah Minggu memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yesus Kristus, sebagai pimpinan tertinggi, khususnya dalam mempersiapkan

---

<sup>17</sup>Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).

<sup>18</sup>Hasudungan Simatupang, "Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja," *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 2 (2020): 30–39.

<sup>19</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

seluruh agenda pengajaran, sehingga pertemuan Sekolah Minggu bukan hanya sebagai pertemuan monoton. Sekolah Minggu diharapkan penuh dengan variasi yang bukan saja menyenangkan hati anak, namun juga membuat anak mengenal Yesus bahkan bertumbuh dalam segala hal.<sup>20</sup> Jadi dalam mengajar anak, bahan atau materi yang akan diberikan harus mencakup beberapa aspek di dalamnya, agar mampu menciptakan generasi Kristus yang berkualitas dan berdampak positif. Beberapa bagian sasaran pengajaran Sekolah Minggu dinyatakan dalam point sebagai berikut ini, supaya pengajaran dalam anak sangat maksimal dan guru memahami aspek-aspek sasaran yang tepat dalam mengajar.

*Pertama*, aspek intelektual. Aspek intelektual dalam pengajaran yaitu dalam proses mengajar kepada anak didik harus ada unsur pengetahuan di dalamnya. Jadi dalam pengajaran kepada Sekolah Minggu, anak agar mempunyai pengaruh yang besar, maka seorang guru Sekolah Minggu harus memiliki pengetahuan yang memadai pada dirinya untuk perkembangan rohani dan mental anak serta membimbing anak untuk memperoleh pengalaman belajar tentang Firman Tuhan, pengenalan kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan pengajaran kepada anak Sekolah Minggu tercapai sesuai dengan program Sekolah Minggu maupun program gereja yang sudah disusun dan direncanakan.

*Kedua*, aspek emosi. Emosi adalah reaksi kejiwaan psikologis.<sup>21</sup> Dalam pengajaran, khususnya pada anak Sekolah Minggu, guru harus dapat menjelaskan Firman Tuhan secara tuntas sehingga dapat menggerakkan emosi – perasaan anak untuk selalu taat akan perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Contoh anak menangis dan menyesali akan dosa-dosa yang pernah mereka lakukan serta akan merasa sukacita karena mendengar dan menerima janji-janji Tuhan, yaitu hidup kekal yang penuh dengan damai. Dari pengajaran aspek ini muncul ikatan roh yang mengikat antara roh anak dan Roh Tuhan, sehingga selalu ada komunikasi terus antara anak-anak dengan Tuhan Yesus dalam kehidupannya.

*Ketiga*, aspek volisi. Aspek volisi merupakan aspek dimana dalam pengajaran anak adalah proses menentukan suatu langkah perbuatan.<sup>22</sup> Pada dasarnya dalam mengajar guru diharapkan dapat membangkitkan kemauan anak dan minat anak setelah anak mendengar pengajaran yang disampaikan oleh guru menuju ke dalam praktek hidup yang melibatkan perubahan tingkah laku pada anak akibat dari proses belajar mengajar, yang memperkuat

---

<sup>20</sup>Paulus Lie, "Mereformasi Sekolah Minggu," *Yogyakarta: PBMR Andi* (2003).

<sup>21</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>22</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 534.

kesehatan psikologi.<sup>23</sup> Maka dalam pengajaran yang disampaikan pada Sekolah Minggu yaitu berita Firman Tuhan pada anak, dapat menggugah hati anak-anak untuk berbuat baik, setia pada jalan Tuhan serta beribadah pada Sekolah Minggu sesuai ajaran yang diberikan Tuhan Yesus kepada anak-anak yang ada di bumi. Pengaruh ini sangat berdampak pada kerohanian anak dan hal tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan anak-anak.

### ***Alkitab Sebagai Dasar Pengajaran Sekolah Minggu***

Dalam Alkitab banyak ayat yang menyinggung tentang perintah untuk mengajar.<sup>24</sup> Yesus memberikan amanat agung kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid Yesus, membaptis dan mengajarkan segala sesuatu yang telah diperintahkan (Mat. 28:19-20). Pengajaran anak-anak Sekolah Minggu merupakan tanggung jawab utama bagi guru-guru Sekolah Minggu untuk mengajar agar dapat menjadikan murid Yesus (Kol. 1:28) serta tanggung jawab gereja sebagai tempat pembinaan rohani karena anak merupakan asset yang sangat mahal dalam perkembangan gereja di kemudian hari.<sup>25</sup> Dan Alkitab menjadi point penting dan teramat penting dalam pengajaran guru Sekolah Minggu. Seperti yang nyata dalam bagian ini, yaitu: Pertama, perintah untuk mengajar. Perintah untuk mengajar sudah dimulai sejak zaman Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru hingga saat ini, dimana perintah itu salah satunya di emban oleh guru-guru Sekolah Minggu yang telah diberi karunia oleh Tuhan untuk mengajar. Jadi secara khusus, Tuhan memanggil orang-orang tertentu untuk menjadi seorang guru (Ef. 4:11).

Pelayanan sebagai guru Sekolah Minggu merupakan anugerah dan ini sebuah panggilan dan perintah yang mulia untuk mengajar anak-anak menjadi anak-anak yang hidup seperti Yesus. Kedua, materi pengajaran. Materi pengajaran Sekolah Minggu haruslah berdasarkan kepada Firman Tuhan. Karena Alkitab atau Firman Tuhan merupakan kebutuhan dasar dan utama bagi anak. Kalau anak-anak mau dijadikan murid Yesus, maka guru-guru Sekolah Minggu harus mengajarkan ajaran seperti yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya, yaitu Firman Tuhan. Setiap guru Sekolah Minggu pastilah menginginkan setiap pengajaran yang diberikan kepada anak dapat berhasil untuk dimengerti dan dipahami

---

<sup>23</sup>Imelda Ritunga et al., "Edukasi Kesehatan Dan Psikologi Perkembangan Anak Pada Guru Sekolah Minggu Di Surabaya," *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 4, no. 1 (2020): 58.

<sup>24</sup>Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

<sup>25</sup>Elisabet Selfina, "Strategi Pertumbuhan Gereja Melalui Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013): 87.

dalam materi pengajaran yang disusun secara sistematis. Penyusunan materi pengajaran anak Sekolah Minggu dibuat juga dalam bentuk alat peraga sehingga lebih efektif dalam mengajarkan kebenaran Firman Tuhan.

### ***Peranan Guru Sekolah Minggu***

Peranan guru Sekolah Minggu sangat besar dalam pengajaran anak-anak karena guru dipandang sebagai kakak rohani oleh anak-anak serta dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menjamin kelancaran dan keberhasilan setiap metode dan tehnik dalam pengajaran yang dipakai saat mengajar anak.<sup>26</sup> Guru seperti sutradara, yaitu menciptakan adegan dalam mengajar layaknya sebuah film. Adegan tersebut antara lain : adegan pembuka yang lemah lembut dan menghangatkan suasana, adegan pemanas suasana, adegan atau suasana dengan humor (dalam pertunjukkan wayang, humor disuguhkan pada pertengahan pertumbuhan agar penonton tidak mengantuk) kemudian dilanjutkan dengan adegan klimaks yang menjadi pusat perhatian dan lambat laun diinginkan kembali dan diakhiri dengan adegan penutup.<sup>27</sup> Jadi suasana kelas sangat tergantung dari guru Sekolah Minggu serta kemana anak akan dibawa dalam pemahaman untuk bertumbuh secara rohani. Mengingat betapa pentingnya peranan guru Sekolah Minggu, maka beberapa bagian ini menjadi bagian esensi yang harus diperhatikan.

*Pertama*, meningkatkan kualitas hidup rohani. Figur seorang guru haruslah menjadi panutan anak didiknya. Jadi seorang guru harus memiliki pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus dan bertumbuh sempurna di dalam Yesus, di tengah-tengah pelayanannya kepada anak-anak Sekolah Minggu. Guru harus dapat membuat dirinya sendiri menjadi citra idola pengajaran bagi anak dirinya agar anak-anak merelakan dirinya untuk mendengar suatu pengajaran yang guru sampaikan. Contoh: Paulus sebagai guru yang baik pernah berkata kepada jemaat Korintus dengan berkata ikutilah teladan Paulus (1Kor. 11:1) dan Yesus memberikan teladan yang sejati pernah berkata kepada murid-murid-Nya, belajarlah dari-Ku (Mat. 11:29). *Kedua*, mengenali anak-anak didiknya dan menggembalakan dengan terbaik. Guru Sekolah Minggu bukan saja fokus kepada mengajar anak-anak saja, namun juga bagaimana hidupnya bisa mengenali dengan baik pribadi, lingkungan dan keluarga dari anak-anak didiknya, sehingga perkembangan anak menjadi maksimal. Beberapa bagian

---

<sup>26</sup>Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou* (2020): 143–156.

<sup>27</sup>Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*.

untuk mengenal pribadi anak dapat dinyatakan bahwa seorang guru Sekolah Minggu wajib memahami pribadi anak, antara lain penampilan fisik, motoriknya, emosionalitasnya, karakteristiknya. Hal ini bisa dilakukan dengan bergaul secara baik dengan anak. Mengerti kehidupan anak, dimana masa-masa yang perlu pertolongan dan pendampingan. Sehingga keteladanan Yesus menjadi bagian penting dalam kehidupan anak.

Dari sisi keluarga seorang anak, guru Sekolah Minggu harus mengetahui latar belakang kehidupan keluarga anak. Karena rumah dan keluarga merupakan lingkungan kehidupan pertama seorang anak. Anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman-pengalaman pertama dalam mempengaruhi pola pikir dan jalan hidupnya. Untuk mengetahui latar belakang keluarga anak didiknya, maka guru Sekolah Minggu diperlukan kunjungan ke rumah anak. Guru Sekolah Minggu juga harus mengerti bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan anak, yaitu faktor lingkungan dimana anak dibesarkan. Pengaruh lingkungan luar, sengaja atau tidak sengaja mempengaruhi perkembangan kehidupan anak Sekolah Minggu. Sehingga guru Sekolah Minggu dapat mengarahkan anak Sekolah Minggu, ketika mungkin ada perilaku aneh dalam beribadah. Tidak kalah pentingnya perhatian guru Sekolah Minggu juga dilakukan ketika anak beribadah. Apakah anak disiplin, apakah anak mampu menerima pengajaran serta menyerap materi pelajaran. Dengan mengenal dunia anak, guru Sekolah Minggu dapat melayani anak dengan tepat dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai harapan yang mau dituju.

*Ketiga*, memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang kebenaran Firman Tuhan. Setiap guru menghendaki pelayanan anak berhasil. Dan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam mengajar Sekolah Minggu, guru harus dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya agar dalam proses mengajar dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak-anak, yaitu harus belajar terus untuk meningkatkan kapasitas dalam dirinya.<sup>28</sup> Dengan selalu belajar akan kebenaran Firman Tuhan sehingga seorang guru, kaya dengan pengetahuan kebenaran Firman Tuhan dan hidup menjadi pelaku Firman Tuhan, sehingga mampu mengajar anak dengan baik dan tuntas (Kol. 3:10). Dengan meningkatnya kemampuan intelektual guru Sekolah Minggu, maka akan memberi dampak mutu pelayanan guru terhadap anak meningkat, sehingga kualitas rohani anak bisa terjamin.

---

<sup>28</sup>Remita Uly Hutagalung, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pengabdian Bareleng* 3, no. 01 (2021): 29.

### ***Teknik Mengajar Guru Sekolah Minggu***

Keberhasilan guru dalam mengajar anak dipengaruhi beberapa faktor dan dipengaruhi berbagai hal yang perlu dipersiapkan dalam mengajar anak Sekolah Minggu, diantaranya bahan yang diajarkan, alat peraga, serta program atau kurikulum dalam mengajar yang penuh variasi.<sup>29</sup> Tujuan utamanya adalah dalam mengajar anak Sekolah Minggu, pastilah guru mempunyai harapan yang mau dicapainya, oleh sebab itu seorang guru Sekolah Minggu harus dapat membuat rumusan tujuan yang berdasarkan kebutuhan dan harapan yang mau dicapainya nanti yang didasarkan pada program Sekolah Minggu maupun gereja, sehingga model pengajaran dalam Sekolah Minggu menjadi lebih kreatif dan menyenangkan.<sup>30</sup> Dimana sentral tujuan pengajaran Sekolah Minggu adalah membawa anak-anak Sekolah Minggu mengenal Yesus Kristus secara pribadi dan bertumbuh kerohaniannya. Beberapa bagian tehnik mengajar yang bisa digunakan guru Sekolah Minggu seperti *Pertama*, menggunakan materi atau bahan; *Kedua*, metode demonstrasi dengan alat peraga yang bisa membantu pengajaran untuk menyampaikan kepada pelajar, fakta, ketrampilan, sikap dan pengetahuan.<sup>31</sup>

*Ketiga*, metode ceramah dengan penyampaian materi dalam proses mengajar. *Keempat*, metode diskusi, bisa dilakukan dalam konsep menggunakan media sosial.<sup>32</sup> Melaksanakan pembelajaran dengan cara mendiskusikan antara guru Sekolah Minggu dan anak-anak Sekolah Minggu dari materi yang sudah disampaikan. *Kelima*, metode bermain. Guru Sekolah Minggu mengajak anak untuk memahami pengajaran dengan bermain. Hal ini sangat diminati oleh anak-anak Sekolah Minggu, sebab ini dunia anak-anak. Bahkan dalam masa sekarangpun video menjadi bagian yang penting dalam pengajaran Sekolah Minggu.<sup>33</sup> Tehnik yang tepat dalam mengajar akan membuat anak-anak Sekolah Minggu semangat dalam mendengarkannya dan membuat anak-anak menjadi pribadi yang bertumbuh dalam Kristus. Guru setiap Minggu harus dituntut untuk makin kreatif dan lebih efektif dalam mengajar sebagai bagian pondasi sebuah kekuatan ibadah anak. Memang tidak bisa

---

<sup>29</sup>Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.

<sup>30</sup>Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208.

<sup>31</sup>Benison, *Tehnik Mengajar* (Malang: Gandum Mas, 1997), 45.

<sup>32</sup>Jofny K. Wonte, Alicia A.E. Sinsuw, and Stanley D.S. Karouw, "Portal Web Anak Sekolah Minggu Sinode GMIM," *Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 2 (2018).

<sup>33</sup>Denissa Luhulima, I Nyoman Degeng, and Saida Ulfa, "Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengamplai Berbasis Animasi Untuk Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 3, no. 2 (2017): 110–120.

dipungkiri, melayani anak adalah sebuah pelayanan special. Namun pelayanan ini akan membawa dampak besar bagi kekuatan sebuah gereja.

## **Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Anak**

### ***Memberi Semangat Anak Untuk Terus Setia Hadir dalam Ibadah Anak***

Pengajaran menjadi bagian terpenting dalam sebuah gereja. Gereja yang kuat dimulai dari sebuah pengajaran yang kuat. Yesus sendiri dalam pelayanan di dunia, memberikan waktu banyak mengajar murid-murid-Nya. Tiga setengah tahun Yesus hidup bersama dengan murid-murid-Nya. Mengajar adalah gaya hidup orang percaya untuk menjadikan setiap orang menjadi murid dan bertumbuh dengan maksimal dalam Yesus. Terlebih pengajaran kepada anak-anak yang merupakan inti kekuatan sebuah generasi selanjutnya. Gereja dan setiap orang percaya bertanggung jawab menjadi pelopor dalam kegerakan pengajaran yang benar dan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Guru Sekolah Minggu berperan penting untuk membawa setiap anak-anak makin semangat dalam beribadah. Dan ini menjadi dasar kepemimpinan seorang guru Sekolah Minggu dalam ibadah anak.<sup>34</sup> Jika sejak kecil anak-anak sudah semangat dalam ibadah anak, maka selamatkan masa depannya. Anak-anak juga harus mendapatkan perhatian khusus untuk diajar asas-asas kebenaran dan iman Kristiani yang kokok. Fakta membuktikan, pengajaran yang kuat akan menghasilkan hidup rohani yang kuat.

Pengajaran Guru Sekolah Minggu yang kuat, akan membawa semangat anak-anak untuk hadir dalam ibadah anak dan ini menjadi sebuah barometer kesetiaan anak Sekolah Minggu. Itu sebabnya kreatifitas dan semangat guru Sekolah Minggu menjadi tumpuan yang terbaik dalam sebuah pengajaran Sekolah Minggu. Tema yang diajarkan haruslah menjawab seluruh kebutuhan rohani anak. Sebab tidak bisa dipungkiri, menurut kebanyakan orang, kerohanian menjadi sebuah tanggung jawab gereja, yang sebetulnya orang tua juga seharusnya mengambil bagian itu. Namun karena segala kesibukan dan aktifitas yang padat dari orang tua menjadikan hidup kerohanian anak-anak tidak terlalu diperhatikan. Guru Sekolah Minggu mau tidak mau harus mengambil tanggung jawab secara maksimal untuk membawa anak-anak bertumbuh di dalam Kristus. Jika anak-anak semangat dalam

---

<sup>34</sup>Mallisa', "Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi."

beribadah, maka kesetiaan mereka menjadi kekuatan sebuah ibadah anak dan banyak anak yang akan bertumbuh secara rohani dengan maksimal.

### ***Memotivasi Anak Untuk Senantiasa Belajar Firman Tuhan Untuk Bertumbuh Dalam Kristus***

Pengajaran guru Sekolah Minggu, selain memberikan semangat anak-anak setia dalam beribadah, juga memberikan motivasi kepada setiap anak Sekolah Minggu untuk senang belajar Firman Tuhan. Ketika pengajaran Sekolah Minggu sangat kreatif dan memberikan ruang anak-anak menyukainya, tanpa sadar anak-anak juga terimpartasi untuk menyukai Firman Tuhan. Itu sebabnya, pengajaran guru Sekolah Minggu dalam mendidik anak-anak di ibadah anak harus sangat bervariasi dan menjawab kebutuhan anak, serta sesuai dengan konteks zaman. Pengajaran bisa dilakukan dengan bercerita secara langsung namun dengan gaya cerita yang menarik, bisa dengan cara drama, kemudian menggunakan panggung boneka atau bercerita dengan pendekatan media sosial seperti diajak bermain yang berhubungan dengan kebenaran Firman Tuhan.<sup>35</sup> Pengajaran yang tidak menjemukan bagi seorang dalam ibadah anak, akan memberikan motivasi anak senang belajar Alkitab, sehingga mereka menjadi anak-anak yang setia hadir dalam ibadah anak. Kesetiaan mereka didasarkan karena ada daya tarik ketika guru Sekolah Minggu mengajar. Hal ini harus merata di setiap lini usia, sehingga usia 0-12 tahun yang menjadi cakupan ibadah anak, dapat dilayani dengan maksimal dan anak-anak bertumbuh secara rohani.

### ***Memberikan Dorongan Kuat Untuk Anak-Anak Membawa Teman Dalam Ibadah Sekolah Minggu***

Perjuangan guru Sekolah Minggu untuk membawa anak-anak hidup takut akan Tuhan, menjadi sangat penting. Sehingga pengajaran yang kuat atas dasar Firman Tuhan harus menjadi prioritas utama. Kehadiran anak dalam ibadah Sekolah Minggu, bukan saja berfokus supaya gereja ada pelayanan anak, namun benar-benar menjadi prioritas utama untuk mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kehidupan rohani yang kuat serta mengerti kebenaran-kebenaran Firman Tuhan secara mandasar. Bahkan anak bisa dijadikan menjadi pusa pembelajaran kebenaran Firman Tuhan, seperti yang dinyatakan oleh Wahyu

---

<sup>35</sup>I Putu Ayub Darmawan and Diana Kristanti, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1-12.

Astjarjo Rini.<sup>36</sup>Pengajaran guru Sekolah Minggu yang sangat menyenangkan akan memberikan dampak dorongan kepada setiap anak membawa jiwa-jiwa baru ke dalam ibadah anak. Hal ini harus menjadi tujuan utama dalam sebuah pelayanan anak. Seringkali orang percaya hanya berfokus supaya anak dilayani saja dalam sebuah ibadah anak, namun mereka juga bisa menjadi pejuang-pejuang Injil yang membawa teman-teman mereka untuk bertumbuh bersama dalam ibadah anak.

## **KESIMPULAN**

Pengajaran guru Sekolah Minggu menjadi acuan penting dalam kegerakan ibadah anak. Sebab pengajaran guru Sekolah Minggu bisa menjadi barometer untuk kehadiran atau kesetiaan anak dalam beribadah, khusus ibadah anak. Hal ini penting untuk dipahami sebab guru Sekolah Minggu memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kehidupan rohani anak. Sebagai seroang guru Guru Sekolah Minggu harus memahami betapa pentingnya strategi dalam mengajar, peran dalam mengajar, materi yang disampaikan dalam mengajar serta kreatifitas yang dikembangkan dalam mengajar. Kalau bisa disimpulkan, kesetiaan anak dalam sebuah ibadah anak sangat berpengaruh atau bergantung penuh dari pengajaran dan penggembalaan guru Sekolah Minggu untuk mendampingi anak-anak. Mereka adalah golongan yang masih labil, sangat dibutuhkan guru Sekolah Minggu yang mengerti dan memahami kebutuhan anak baik secara jasmani maupun kerohaniannya. Jadi guru Sekolah Minggu dalam mengajar bukan saja terfokus menyelesaikan materi pengajaran yang sudah disepakati, namun juga memberikan bimbingan secara maksimal terhadap kehidupan rohani anak yang hanya bisa dipenuhi dengan pengajaran yang kuat tentang Firman Tuhan. Dampak yang terjadi dengan pengajaran guru Sekolah Minggu yang kuat yaitu Pertama, memberi semangat anak untuk terus setia hadir dalam ibadah anak. Kedua, memotivasi anak untuk senantiasa belajar Firman Tuhan untuk bertumbuh dalam Kristus. Ketiga, memberikan dorongan kuat untuk anak-anak membawa teman dalam ibadah Sekolah Minggu. Semuanya ini akan membawa dampak besar bagi perkembangan gereja dan generasi ke depan yang kuat di dalam Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badai, Kristian, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy. "Penginjilan Sebagai Upaya

---

<sup>36</sup>Wahju Astjarjo Rini, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu," *Jurnal Shanani* 3, no. 1 (2019): 85–96.

- Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 120–134.
- Baskoro, Paulus Kunto. “Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 25–37.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. “Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–265.
- Bawole, Susan. “Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak.” *Tumou Tou* (2020): 143–156.
- Benson. *Tehnik Mengajar*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Diana Kristanti. “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–12.
- Didi Pianda, ST., MSM. “Kinerja Guru.” *Ijrm*, 2018.
- Hutagalung, Remita Ully. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Pengabdian Barelang* 3, no. 01 (2021): 29.
- Karnawati, Karnawati, and Mardiharto Mardiharto. “Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi.” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 13.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kristiono, Tanto, and Deo Putra Perdana. “Hambatan Guru Dan Pelayanan Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 90–100.
- Leo, Sutanto. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2008.
- Lie, Paulus. “Mereformasi Sekolah Minggu.” *Yogyakarta: PBMR Andi* (2003).
- Luhulima, Denissa, I Nyoman Degeng, and Saida Ulfa. “Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi Untuk Anak Sekolah Minggu.” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 3, no. 2 (2017): 110–120.
- Mallisa’, Ricky. “Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan

- Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* (2020).
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208.
- Pattinama, Yenny Anita. “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 132–151.
- Rini, Wahyu Astjarjo. “Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu.” *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (2019): 85–96.
- Ritunga, Imelda, Wira Wijaya Lindarto, Novensia Wongpy, Exanthie M Jezua, and Bella M Lifindra. “Edukasi Kesehatan Dan Psikologi Perkembangan Anak Pada Guru Sekolah Minggu Di Surabaya.” *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 4, no. 1 (2020): 58.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.
- Selfina, Elisabet. “Strategi Pertumbuhan Gereja Melalui Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013): 87.
- Simatupang, Hasudungan. “Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja.” *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 2 (2020): 30–39.
- Siswoyo, Hadi. “Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Sitorus, Hisardo. “Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu.” *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011).
- Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, and Elisabet Elsiana Vemi. “Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang.” *Journal of Moral and Civic Education* 3, no. 2 (2019): 108–114.
- Winyard, G.C. Robinson & S.F. *Jalan Menuju Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Wonte, Jofny K., Alicia A.E. Sinsuw, and Stanley D.S. Karouw. “Portal Web Anak Sekolah

- Minggu Sinode GMIM.” *Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 2 (2018).
- Yulianingsih, Dwiati. “Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Zega, Yunardi Kristian. “Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10: 28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76–87.